

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam perbankan syariah Indonesia terus menunjukkan perkembangan yang bersifat positif. Salah satunya dengan adanya perkembangan aset keuangan syariah di Indonesia sampai dengan akhir Desember 2019 dan sudah mencapai hingga Rp1.468,07 triliun, dan pangsa pasar keuangan syariah Indonesia telah mencapai 9,01% dari aset keuangan nasional.² Menurut Pasal 1 Undang-undang No. 21 pada tahun 2008, terdapat dua jenis bank syariah yang melakukan kegiatan komersial berdasarkan hukum syariah, yaitu Bank Umum Syariah(BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah(BPRS).³ Selain itu, data Statistik Perbankan Syariah (SPS) yang dirilis Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga membuktikan hal tersebut. Data menunjukkan bahwa hingga Desember 2020, di Indonesia terdapat 14 Bank Umum Syariah (BUS), 20 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 164 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dengan nilai kapitalisasi aset gabungan antara bank umum syariah (BUS) dan unit usaha syariah (UUS) mencapai Rp.524.564 Milyar.⁴ Dengan semakin meningkatnya jumlah Lembaga Keuangan Perbankan Syariah pada tahun ke tahun, secara tidak

² Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia (LPKSI), dalam Laporan OJK Periode Desember 2019.

³ Pasal 1 Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

⁴ Statistik Perbankan Syariah (SPS), dalam Laporan OJK Periode Januari 2020.

langsung telah membuktikan bahwa telah mendapat kepercayaan dari masyarakat terhadap sistem perbankan syariah di Indonesia.

Perbankan merupakan lembaga perantara yang dapat menghimpun kelebihan dana dari masyarakat dan dari masyarakat akan disalurkan kembali kepada masyarakat yang sedang kekurangan atau membutuhkan dana. Bank Islam adalah salah satu bank yang saat ini beroperasi. Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah (UUS), yaitu di antaranya termasuk kelembagaan, kegiatan usaha, serta metode dan proses dalam menjalankan kegiatan usahanya.⁵ Berperan sebagai lembaga keuangan yang berdasarkan hukum syariah, tentunya terdapat perbedaan antara bank syariah dengan bank konvensional. Perbedaan yang paling mencolok yaitu terletak pada sistem operasionalnya, dimana bank syariah tidak menggunakan sistem bunga, akan tetapi menggunakan prinsip bagi hasil sesuai dengan syariah Islam. Pembagian manfaat atau sering disebut bagi hasil merupakan hasil usaha yang dibagikan oleh para pihak dalam kesepakatan antara nasabah dan pihak Bank Syariah. Oleh karena itu, hasil usaha yang dilakukan oleh kedua belah pihak atau salah satunya terbagi menurut menurut bagiannya masing-masing. Pembagian hasil usaha dalam perbankan syariah ditetapkan dengan menggunakan nisbah.⁶

Dalam menjalankan kegiatan usaha masyarakat, pihak Bank Syariah berusaha menyediakan cadangan modal untuk kemajuan dan

⁵ Wangsawidjaja, Z, A, *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2012), hal. 2.

⁶ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 95

keselamatan usaha masyarakat. Bank syariah mempunyai tiga fungsi utama yaitu fungsi bank syariah menghimpun dana dari masyarakat berupa dana investasi, fungsi bank syariah dalam menyediakan dan menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan, dan juga fungsi untuk memberikan pelayanan dalam bentuk jasa perbankan syariah. Cara bank syariah dalam menghimpun dana dari masyarakat adalah dengan menggunakan akad *al wadiah* dalam bentuk titipan dan menggunakan akad *al mudharabah* dalam bentuk investasi. Bank kemudian akan memberikan dananya kepada masyarakat dengan memberikan pembiayaan kepada masyarakat yang membutuhkan dengan yang diharuskan memenuhi semua kriteria ketentuan dan persyaratan yang berlaku. Dalam menyalurkan dana, bank syariah akan mendapat pengembalian atas dana yang disalurkan.⁷ Saat ini perbankan syariah telah mengalami perkembangan dalam kemajuan memenuhi kebutuhan perekonomian masyarakat. Meskipun perbankan syariah termasuk salah satu lembaga baru dalam industry perbankan, namun tidak mengurangi eksistensi perbankan syariah di tengah-tengah keadaan krisis ekonomi, hal ini dibuktikan dengan adanya system bagi hasil perbankan syariah.

Saat perbankan syariah menghimpun dan menyalurkan dana dengan berlandaskan prinsip bagi hasil yaitu dengan menggunakan akad *mudharabah*. Akad *mudharabah* merupakan akad kerjasama antara dua orang, dimana pihak pertama adalah shahibul maal, yaitu pihak penyedia

⁷ Khotibul Umam, *Perbankan Syariah Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hal. 77

seluruh modal (100%), dan sebagian pihak lainnya berperan sebagai pengelola. Keuntungan dibagikan sesuai perjanjian yang tertuang dalam kontrak, jika mengalami kerugian maka akan ditanggung dari pihak pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat dari kelalaian pihak pengelola dana. Jika kerugian terjadi disebabkan oleh kecurangan atau kelalaian pihak pengelola dana, maka pihak pengelola wajib mempertanggung jawabkan perbuatannya atas kerugian tersebut.⁸

Tujuan utama penghimpunan dana dari masyarakat dan penyaluran dana kepada masyarakat adalah untuk mendapatkan profitabilitas atau laba. Tujuan ini membuat bank syariah menjadi aktif dalam mencari sumber pendanaan dari mana mereka dapat memperoleh dana. Jika bank syariah dapat bertahan, dapat dipastikan bahwa bank tersebut unggul dalam stabilitas laba yang dimiliki. Dalam hal menghasilkan keuntungan atau profitabilitas, tidaklah mudah bagi bank syariah yang memegang prinsip-prinsip hukum syariah. Selain halnya bebas bunga, adanya keberadaan bank syariah masih terasa asing di kalangan masyarakat, sehingga membutuhkan waktu dan kreatifitas lebih agar keberadaan bank syariah mampu diterima oleh masyarakat baik dari kalangan atas maupun bawah.⁹

Bank Syariah Mandiri merupakan salah satu Bank Umum Syariah (BUS) yang ada di Indonesia dan masih beroperasi hingga saat ini. Bank

⁸ Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta : Teras, 2014), hal. 183.

⁹ Sarah Afifah, “*Pengaruh Tabungan Mudharabah, Giro Mudharabah Dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Laba Bersih Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2016-2018*”, (Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2020), hal. 7.

Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi pada Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999. Kehadiran Bank Mandiri Syariah tampil dengan harmonisasi idealisme usaha dengan nilai-nilai spiritual. Harmonisasi nasionalisme usaha serta nilai-nilai spiritual inilah yang jadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di Indonesia. Dikala ini Bank Syariah Mandiri mempunyai 1 Kantor Pusat, 1.736 Jaringan Kantor yang terdiri dari 129 Kantor Cabang, 398 Kantor Cabang Pembantu, 50 Kantor Kas, 1000 Layanan Bank Syariah di Bank Mandiri serta Jaringan Kantor yang lain, 114 Payment Point, 36 Kantor Layanan Gadai, 6 Kantor Mikro serta 3 Kantor Non Operasional di segala provinsi Indonesia, dengan akses lebih dari 200.000 jaringan ATM.¹⁰

Bank Syariah Mandiri dipandang baik oleh masyarakat sebagai salah satu Bank Umum Syariah (BUS) yang dianggap unggul dan cukup sukses dalam melaksanakan kinerja operasionalnya. Hal ini dengan dibuktikan bahwa pada tahun 2020 ini, Bank Syariah Mandiri kembali mencapai penghargaan sebagai Bank Syariah Terbaik 2020 dalam ajang “Best Sharia Award 2020” yang diadakan secara virtual bertepatan pada tanggal 20 Oktober 2020 oleh “Majalah Investor dan Berita Satu”.¹¹ Keberhasilan yang telah dicapai Bank Syariah Mandiri saat ajang tersebut tentu saja tidak terlepas salah satunya dari peran manajemen keuangan bank dalam mengelola kinerja keuangannya. Mengelola kinerja keuangan dengan baik sangat penting dilakukan bagi setiap Bank Syariah, begitu

¹⁰ www.mandirisyariah.co.id, diakses pada Hari Sabtu, 16 Januari 2020, Pukul 21.55.

¹¹ *Ibid*, diakses pada Hari Minggu, 17 November 2020, Pukul 22.35.

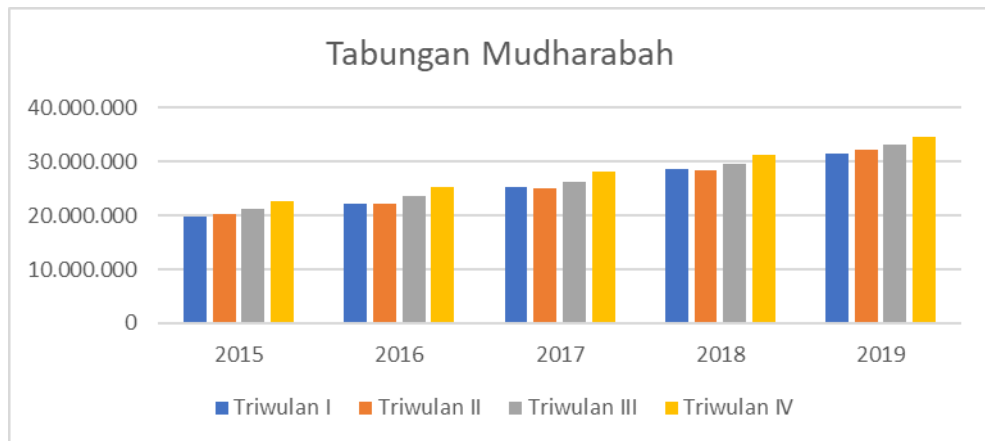
pula Bank Syariah Mandiri. Untuk mengetahui kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri sebenarnya dapat menggunakan beberapa indikator.

Dengan terdapatnya tabungan mudharabah serta pembiayaan mudharabah, pihak perbankan syariah bisa tingkatkan pendapatannya. Begitu pula dengan terdapatnya pemasukan hasil usaha semacam bayaran administrasi, bayaran kirim, bayaran sewa, pemasukan jasa transaksi ATM dll, aktivitas tersebut pula hendak menaikkan kas pada bank tersebut. Besar rendahnya tingkatan laba pula dilihat dari keahlian pengelola dana dalam menciptakan tingkatan laba. Dalam Bank Umum Syariah(BUS) yang memakai aktivitas semacam di atas salah satunya merupakan Bank Syariah Mandiri.

Ciri khas bank syariah dalam system perbankan yang beroperasi pada prinsip bagi hasil saling membuahkan keuntungan bagi masyarakat sebagai nasabah dan bank. Di Bank Syariah Mandiri terdapat produk jasa yang menerapkan akad *mudharabah* sebagai produk pembiayaan dan pendanaan. Dari segi pendanaan yang menerapkan akad *mudharabah* adalah berupa produk tabungan yang menggunakan akad *mudharabah* atau dikenal sebagai tabungan *mudharabah*.¹² Adapun perkembangan tabungan mudharabah yang masuk pada bank syariah khususnya Bank Syariah Mandiri pada tahun 2016-2019 disajikan pada grafik 1.1 berikut:

¹² Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hal. 156

Grafik 1.1
Pertumbuhan Tabungan Mudharabah
Bank Syariah Mandiri Tahun 2016-2019 (dalam jutaan rupiah)



Sumber : Laporan Triwulan Bank Syariah Mandiri, data diolah

Grafik 1.1, menunjukkan jumlah tabungan *mudharabah* pada Bank Syariah Mandiri tahun 2016-2019. Berlandaskan data tersebut dapat kita lihat bahwa pergerakan jumlah tabungan mudharabah pada Bank Syariah Mandiri mengalami kenaikan yang baik dan stabil yang terjadi pada setiap tahunnya. Tetapi saat tahun ke-2017 tepatnya triwulan ke II sempat mengalami penurunan. Meskipun penurunan yang terjadi tidak banyak apabila hal tersebut tidak diperhatikan maka akan berdampak pada kesehatan bank di masa depan. Apabila dengan bertambahnya nilai tabungan mudharabah, maka dana yang tersimpan juga bertambah dan laba yang didapat juga bertambah. Selain itu bank juga bisa menambah laba jika dana yang tersimpan disalurkan kepada nasabah dalam bentuk pembiayaan. Dikarenakan tabungan mudharabah adalah dana yang berasal dari pihak ketiga yang disimpan di bank. Adanya dana tabungan ini bank akan dapat memperlancar kegiatan operasionalnya untuk menyalurkan

dana tersebut kepada nasabah yang membutuhkan dana sehingga laba bank akan meningkat.

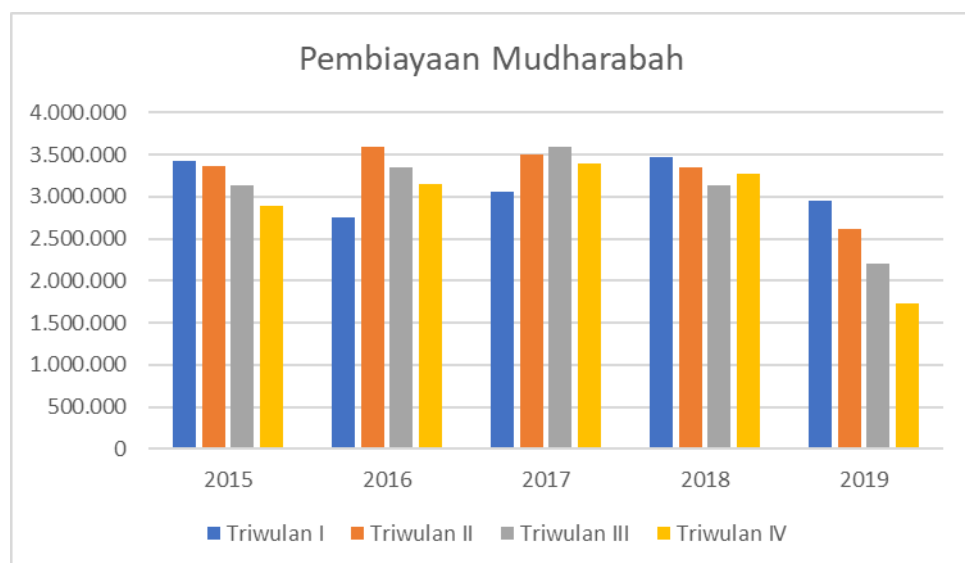
Sedangkan produk dari segi pembiayaan salah satunya yaitu pembiayaan *mudharabah* artinya akad atau perjanjian berupa kerja sama antara kedua belah pihak, yang dimana pihak pertama akan menyediakan keseluruhan modal dan pihak lainnya sebagai pengelola, dan keuntungannya dibagikan sesuai dengan kesepakatan atau perjanjian. Pembiayaan *mudharabah* merupakan pembiayaan yang sedikit merumitkan, karena sangat berisiko dan juga diperlukan sikap yang jujur dan saling mempercayai *shahibul maal* dengan *mudharib*. Akan tetapi masyarakat awam atau yang belum begitu mengerti tentang bagaimana akad-akad dalam bank syariah, bahwa dalam bank syariah lebih dianjurkan pada pembiayaan dengan prinsip bagi hasil yaitu pembiayaan *mudharabah*, namun pada dasarnya bank syariah cenderung memilih menyalurkan pada pembiayaan *murabahah* atau jual beli. Hal demikian dikarenakan dalam pembiayaan *mudharabah* memiliki risiko cukup tinggi yang akan dihadapi oleh bank syariah dengan adanya risiko ketidakpastian pendapatan keuntungan yang diterima oleh kedua belah pihak. Sehingga terdapat kecenderungan bank syariah kurang berminat menyalurkan pembiayaan *mudharabah*.

Pembiayaan *mudharabah* juga sebagai salah satu bentuk penolakan bank syariah terhadap sistem bunga yang diterapkan oleh bank konvensional dalam mencari keuntungan yang lebih besar, pelarangan

bunga dilihat dari ajaran Islam merupakan perbuatan *riba* yang telah dilarang bahkan diharamkan dalam Al-Qur'an, karena larangan *riba* tersebut bukanlah meringankan beban orang yang sedang membutuhkan bantuan, namun justru membebankan orang lain dengan tindakan memeralat dan memakan harta yang bukan haknya.¹³ Adapun perkembangan pembiayaan mudharabah Bank Syariah Mandiri yang disajikan pada grafik 1.2 berikut:

Grafik 1.2

**Pertumbuhan Pembiayaan Mudharabah
Bank Mandiri Syariah Tahun 2016-2019 (dalam jutaan rupiah)**



Sumber : Laporan Triwulan Bank Syariah Mandiri, data diolah

Grafik 1.2 tersebut menggambarkan banyaknya penggunaan pembiayaan *mudharabah* pada Bank Syariah Mandiri pada tahun 2015-2019. Berdasarkan data tersebut pembiayaan *mudharabah* mengalami *fluktuatif* (keadaan tidak stabil). Pembiayaan *mudharabah* tahun 2016

¹³ Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta : YKPN, 2005), hal,102.

tepatnya pada triwulan I mengalami penurunan yang sangat drastis dibandingkan dengan tahun-tahun berikutnya. Hal ini diperlukan perhatian khusus agar kedepannya Bank Syariah Mandiri dapat meningkatkan pertumbuhan pembiayaan mudharabah yang tentunya akan berpengaruh terhadap laba.

Total besar kecilnya suatu pembiayaan dapat berpengaruh pada jumlah pendapatan yang akan diterima oleh bank. Jika pembiayaan tersebut berjalan lancar maka dapat meningkatkan profitabilitas bagi pihak bank, dalam hal ini dapat mendukung kinerja dalam perbankan.¹⁴ Dan ketika pembiayaan *mudharabah* yang telah diberikan tinggi maka pendapatan yang diterima akan tinggi atau naik. Memenuhi kebutuhan modal usaha melalui system kemitraan lembaga keuangan syariah merupakan tujuan dan manfaat pembiayaan *mudharabah* bagi nasabah.¹⁵

Dari sisi jasa untuk mencapai laba yang di inginkan, Bank Syariah Mandiri tidak hanya fokus dalam pendapatan dari produk pendanaan dan pembiayaan saja, akan tetapi juga pendapatan dari kegiatan usaha lainnya. Salah satu factor penting dalam kegiatan bank syariah adalah bagaimana bank syariah mendapatkan pemasukan atau pendapatan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Pendapatan bank sangat penting bagi pihak yang berkaitan didalamnya, seperti pemegang saham, nasabah deposan, dan juga masyarakat. Apabila pendapatan bank naik maka besar kemungkinan

¹⁴ Edisahputra Nainggolan, *Analisis Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah Untuk Meningkatkan Pendapatan Pada PT Bank Syariah Mandiri*, (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen, November 2016), Vol.3, No.1, hal.5.

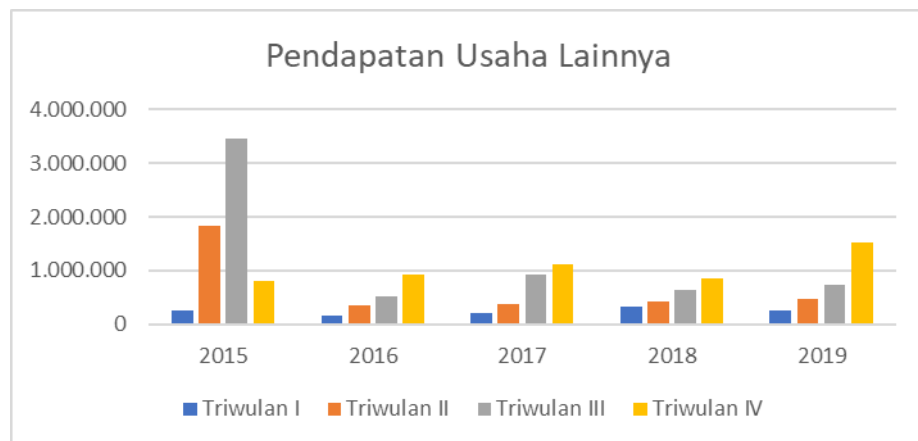
¹⁵ *Ibid*, hal. 6

laba bank syariah tersebut juga akan naik. Begitu juga sebaliknya, apabila pendapatan bank turun maka besar kemungkinan laba bank syariah akan turun. Kegiatan operasional merupakan pendapatan bank yang diperoleh dari usaha pokok bank seperti internet banking, kliring, jasa ekspor impor, komisi provisi, fee, admin, dll.

Berikut ini adalah perkembangan pendapatan usaha lainnya pada Bank Syariah Mandiri disajikan pada grafik 1.3 berikut:

Grafik 1.3

**Pertumbuhan Pendapatan Usaha Lainnya
Bank Syariah Mandiri Tahun 2015-2019 (dalam jutaan rupiah)**



Sumber : Laporan Triwulan Bank Syariah Mandiri, data diolah

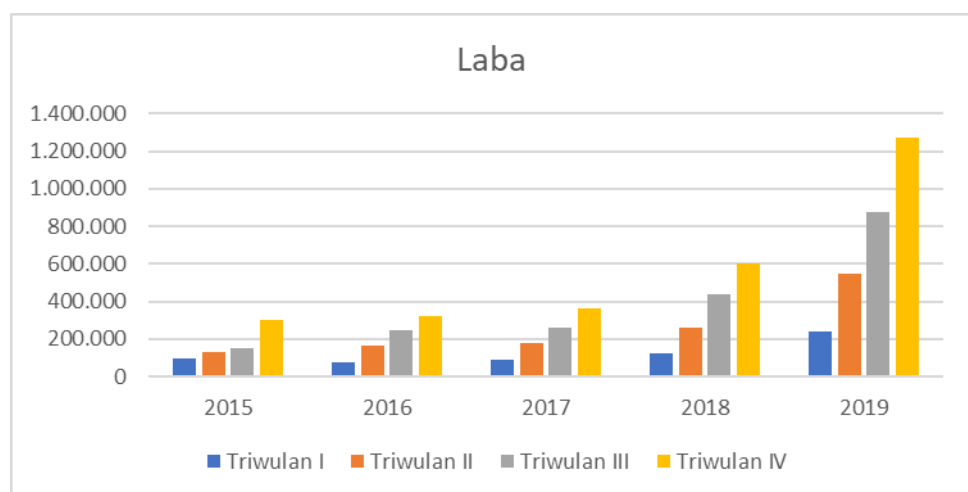
Grafik 1.3, menunjukkan jumlah pendapatan usaha lainnya pada Bank Syariah Mandiri pada tahun 2015-2019. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa jumlah pendapatan Usaha Lainnya pada tahun 2015 pada triwulan III memiliki jumlah yang lebih banyak dibandingkan tahun berikutnya. Namun pada triwulan ke IV tahun 2015 mengalami penurunan yang cukup banyak. Dan pada tahun 2016 ke tahun 2019 jumlahnya sangat signifikan. Dengan adanya kenaikan pendapatan

operasional yang cukup signifikan berpeluang besar untuk meningkatkan laba pada Bank Syariah Mandiri. Adanya kenaikan tingkat laba yang tinggi maka harapannya lembaga keuangan tersebut dapat mempertahankan stabilitas profit.

Pendapatan laba bisa mengalami kenaikan apabila pihak bank syariah mampu meminimalisir besarnya pengeluaran yang berkaitan dengan biaya, caranya dengan penggunaan yang lebih efisien mungkin dan digunakan sesuai apa yang dibutuhkan. Pendapatan laba dalam kegiatan operasional bank syariah merupakan salah satu bagian sangat penting dan utama, karena jika laba bank syariah tinggi maka kelangsungan hidup bank syariah akan terjamin dan mampu mendapat hasil yang maksimal. Adapun perkembangan laba pada Bank Syariah Mandiri disajikan pada grafik 1.4 berikut:

Grafik 1.4

**Pertumbuhan Laba
Bank Syariah Mandiri Tahun 2015 -2019 (dalam jutaan rupiah)**



Sumber : Laporan Triwulan Bank Syariah Mandiri, data diolah

Berdasarkan grafik 1.4 menunjukkan peningkatan laba pada Bank Syariah Mandiri pada periode 2015-2019. Berdasarkan data tersebut dapat kita lihat bahwa pergerakan tingkat laba mengalami kenaikan yang baik dan stabil yang terjadi pada setiap tahunnya. Untuk mempertahankan peningkatan tersebut, pihak bank harus tetap memperhatikan produk atau jasa yang menghasilkan laba agar selalu berada dititik stabil.

Tujuan suatu perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan. Dalam hal ini Bank Syariah Mandiri mengelola produk-produk yang mempunyai hubungan secara signifikan untuk mendapatkan keuntungan dengan menerapkan akad bagi hasil (*mudharabah* maupun *musyarakah* dalam pembiayaan). Oleh karena itu, dengan adanya penelitian ini bertujuan untuk meneliti produk apa saja yang dapat membantu dalam peningkatan laba pada bank Syariah Mandiri dimana dengan menggunakan prinsip bagi hasil (*mudharabah*) baik sari segi pendanaan atau pembiayaan.

Periode waktu pada penelitian ini menggunakan tahun 2016-2019. Dengan alasan pemilihan periode waktu dari tahun 2016-2019 dikarenakan data tersebut merupakan data terbaru dan pada penelitian lainnya belum ditemukan pembahasan mengenai ini, selain itu memiliki kriteria sampel pada penelitian ini beda dengan penelitian-penelitian terdahulu. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah hasil yang akan diperoleh nantinya dapat mendekati atau berbeda dengan penelitian sebelumnya. Dan tahun 2016-2019 dijadikan sebagai periode penelitian

karena pada tahun tersebut Bank Syariah Mandiri mengalami penambahan dari tahun sebelumnya. Selain itu, pembiayaan yang disalurkan yaitu berupa pembiayaan bagi hasil mengalami peningkatan dan mulai diminati oleh masyarakat.

Beberapa penelitian yang juga meneliti mengenai tabungan *mudharabah*, pembiayaan *mudharabah* dan pendapatan usaha lainnya terhadap laba, namun masih memiliki perbedaan pada hasil penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Indri Ambarukmi menjelaskan bahwasannya pembiayaan *mudharabah* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pendapatan bagi hasil, yang artinya setiap terjadi kenaikan pembiayaan *mudharabah* tidak terjadi kenaikan pendapatan bagi hasil. Hal ini dikarenakan pembiayaan *mudharabah* merupakan pembiayaan yang sangat beresiko tinggi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agnes Urbaningrum yang dilakukan secara parsial menunjukkan hasil variable pembiayaan *mudharabah* berpengaruh negative signifikan terhadap jumlah pendapatan bagi hasil dikarenakan pembiayaan ini masih kurang diminati oleh masyarakat atau nasabah.¹⁶ Sedangkan untuk variable tabungan *mudharabah* yang diteliti oleh Amanuddin bahwa tabungan *mudharabah* berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih dimana pembiayaan iniatat cocok diberikan kepada nasabah karena mengandung ketentuan-ketentuan yang sudah ada dan

¹⁶ Agnes Urbaningrum, Skripsi: *Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Pendapatan Bagi Hasil PT. bank BNI Syariah Dan PT bank BCA Syariah Periode 2011-2018*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2020), hal. 5

sudah jelas kesepakatan bagu hasilnya.¹⁷ Dan untuk variabel pendapatan operasional mempunyai pengaruh terhadap laba, pernyataan tersebut didukung teori yang diungkap oleh Rudianto (2009) yang menyatakan “Laba adalah seelisih antara pendapatan yang diperoleh perusahaan pada suatu periode dengan beban usaha yang dikeluarkan pada periode tersebut”. Pernyataan tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Iis Nurhayati (2008) yang hasil penelitiannya menyatakan “Pendapatan operasional mempunyai pengaruh signifikan terhadap laba”. Dan penelitian yang dilakukan oleh Pirman Hidayat juga sejalan dengan penelitian Iis Nurhayati bahwa pendapatan operasional berpengaruh signifikan terhadap laba, karena apabila pendapatan operasional meningkat, maka akan di ikuti peningkatan laba.¹⁸ Akan tetapi kedua penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Miftakul Jannah bahwa pendapatan operasional secara parsial berpengaruh negative terhadap laba.¹⁹

Sehingga dari pemaparan di atas, pada penelitian kali ini peneliti memilih variabel tabungan *mudharabah*, pembiayaan *mudharabah* dan pendapatan usaha lainnya dengan alasan adanya perbedaan hasil dari

¹⁷ Aminuddin, Skripsi: *Pengaruh Simpanan Wadiah Dan Simpanan Mudharabah Terhadap Tingkat Return On Asset (ROA) Perbankan Syariah Di Indonesia 2013-2015*, (Surakarta: IAIN Surakarta, 2018), hal. 7

¹⁸ Imam Pirman Hidayat dan Adi Ridwan Fadilah, “*Pengaruh Penyaluran Kredit Usaha Kecil Mikro Menengah (UMKM) Dan Pendapatan Operasional Terhadap Laba Operasional (Kasus Pada PT Abnk Jabar Banten Tbk)*” dalam <http://imanph.files.wordpress.com/2011/10/imam-umkm-bjb.pdf>, diakses 22 Januari 2021

¹⁹ Miftakul Jannah, “*Pengaruh Penyaluran Usaha Mikro Kecil Menengah Dan Pendapatan Operasional Terhadap Laba Operasional (Kasus Pada PT BPR Sukadana Surakarta)*”, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, (Surakarta : Universitas Muhamaddiyah, 2013), hal. 60.

penelitian terdahulu. Dimana penelitian ini bertujuan untuk melengkapi serta mendukung penelitian terdahulu. Bahwa kegiatan operasional pada bank syariah terdapat pembiayaan dan pendanaan seperti pembiayaan *mudharabah* dan tabungan *mudharabah*, serta untuk membantu meningkatkan laba pada bank syariah juga ada pendapatan hasil usaha lainnya seperti kliring, jasa ekspor impor, komisi, provisi, fee, admin, dll.

Berdasarkan latar belakang di atas, menarik untuk diteliti lebih lanjut mengenai bagaimana korelasi dan pengaruh antara tabunga *muddharabah*, pembiayaan *mudharabah* dan pendapatan usaha lainnya terhadap laba pada bank Syariah Mandiri. Karena mengingat tingkat laba pada setiap bank syariah itu sangat penting demi kesehatan bank tersebut. Berdasarkan uraian diatas maka penulis mengambil judul **“Pengaruh Tabungan Mudharabah, Pembiayaan Mudharabah, Dan Pendapatan Usaha Lainnya Terhadap Laba Pada Bank Mandiri Syariah Periode 2015-2019”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jumlah total tabungan *mudharabah* Bank Mandiri Syariah pada tahun 2015-2019 terbilang cukup stabil mengalami kenaikan setiap tahunnya. Tetapi pada tahun 2017 tepatnya triwulan ke II sempat mengalami penurunan. Meskipun penurunan yang terjadi tidak banyak, tetapi hal tersebut akan berdampak pada kesehatan ank Syariah Mandiri.

2. Total pembiayaan *mudharabah* Bank Syariah Mandiri pada setiap tahunnya tidak stabil. Tahun 2015 tepatnya pada triwulan I mengalami penurunan yang sangat drastis dibandingkan dengan tahun-tahun berikutnya. Walaupun pembiayaan *mudharabah* yang diperoleh bank tiap tahunnya tidak stabil hal tersebut juga dapat berkontribusi meningkatkan laba.
3. Pendapatan usaha lainnya pada Bank Syariah Mandiri pada tahun 2015 tepatnya triwulan ke IV, memiliki jumlah yang lebih banyak dibandingkan tahun-tahun berikutnya. Artinya adalah jumlah pendapatan usaha lainnya pada Bank Syariah Mandiri mengalami penurunan. Hal ini perlu diperhatikan agar kedepannya Bank Syariah Mandiri dapat meningkatkan hasil pendapatan usaha lainnya yang tentunya berpengaruh terhadap laba.
4. Keuntungan di Bank Syariah Mandiri dalam setiap tahunnya terjadi peningkatan. Oleh hal ini tujuan yang diharapkan Bank Syariah Mandiri akan menghasilkan sesuai dengan harapan. Dengan tingkat laba yang tinggi secara tidak langsung dapat mencerminkan tingkat efisien yang tinggi pula.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dijelaskan pada latar belakang, maka rumusan masalah yang terkait dengan penelitian ini untuk menjawab dari permasalahan yang ada, yaitu sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh tabungan *mudharabah* terhadap laba pada Bank Syariah Mandiri?
2. Apakah ada pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap laba pada Bank Syariah Mandiri?
3. Apakah ada pengaruh pendapatan usaha lainnya terhadap laba pada Bank Syariah Mandiri?
4. Apakah ada pengaruh secara simultan tabungan *mudharabah*, pembiayaan *mudharabah*, dan pendapatan usaha lainnya terhadap laba pada Bank Syariah Mandiri?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh Tabungan *Mudharbah* terhadap laba pada Bank Syariah Mandiri
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh Pembiayaan *Mudharbah* terhadap laba pada Bank Syariah Mandiri
3. Untuk mengetahui adanya Pendapatan Usaha Lainnya terhadap laba pada Bank Syariah Mandiri
4. Untuk mengetahui adanya pengaruh tabungan *mudharabah*, pembiayaan *mudharabah*, dan pendapatan usaha lainnya terhadap laba pada Bank Syariah Mandiri

E. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan berguna bagi berbagai pihak, yaitu antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dan dapat menambah informasi serta dapat memperluas khasanah ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan Perbankan Syariah terkait variabel Tabungan *Mudharabah*, Pembiayaan *Mudharabah*, Pendapatan Usaha Lainnya dan Laba.

2. Manfaat Praktisi

a Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi koleksi dalam bentuk dokumentasi akademik yang dapat dipergunakan dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

b Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan acuan terkait pelaksanaan maupun evaluasi mengenai jumlah tabungan *mudharabah*, pembiayaan *mudharabah* dan pendapatan usaha lainnya pada Bank Syariah Mandiri.

c Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian dapat menjadi dasar atau referensi dalam kajian penelitian yang akan dilakukan di masa yang akan datang.

F. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Ruang lingkup pembahasan ini dimaksud untuk pembatasan masalah agar pembahasan lebih terarah, adapun ruang lingkup dalam skripsi ini sebagai berikut:

1. Sampel yang digunakan adalah Bank Syariah Mandiri Indonesia
2. Data yang digunakan adalah laporan keuangan triwulan Bank Syariah Mandiri Indonesia tahun 2015-2019 yang diperoleh melalui laporan keuangan yang dipublikasikan di internet pada website Bank Syariah Mandiri Indonesia.
3. Pembatasan khusus yang mana berfokus pada beberapa variabel saja yaitu Variabel Bebas: Tabungan *Mudharabah*, Pembiayaan *Mudharabah*, dan Pendapatan Usaha Lainnya. Sedangkan Variabel Terkait: Laba.

G. Penegasan Istilah

Guna menghindari pengertian yang berbeda dalam mewujudkan kesamaan pandangan dan kelurusan pemikiran, perlu adanya penegasan istilah-istilah yang berkaitan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

Tujuan dari definisi konseptual adalah meminimalisir kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul penelitian ini. Dalam definisi konseptual ini berlandaskan pada referensi yang telah dipergunakan. Secara konseptual yang dimaksud “Pengaruh Tabungan *Mudharabah*,

Pembiayaan *Mudharabah* dan Pendapatan Usaha Lainnya Terhadap Laba Pada Bank Syariah Mandiri” adalah sebagai berikut:

a. Tabungan *Mudharabah*

Tabungan *Mudharabah* adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan akad *mudharabah*. Bank syariah bertindak sebagai pihak pengelola dana atau disebut dengan *mudharib* sedangkan nasabah berperan menjadi pihak pemilik dana atau disebut dengan *shahibul maal*.²⁰

b. Pembiayaan *Mudharabah*

Pembiayaan *mudharabah* adalah akad kerjasama suatu usaha antara kedua belah pihak dimana pihak pertama atau (*malik, shahibul al-mal*. Lembaga keuangan Islam) menyediakan seluruh modal, sedangkan pihak kedua atau (*amil, mudharib, nasabah*) berperan sebagai pengelola dana dan keuntungan usaha diantara mereka dibagi sesuai kontrak di dalam kontrak.²¹

c. Pendapatan Usaha Lainnya

Pendapatan usaha lainnya atau pendapatan operasional adalah pendapatan bank yang didapat dari usaha pokok bank yang meliputi pendapatan bunga, provisi, komisi, fee dan pendapatan valuta asing (valas).²²

²⁰ Adiwarmanto A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), hal. 359

²¹ Ernanda Kusuma Dewi dan Ayu Astari, *Peran Pembiayaan Mudharabah Dalam Pengembangan Kinerja Usaha Mikro Pada BMT (Baitul Maal Wat Tamwil)*. dalam Jurnal Law And Justice Vol. 2 (2) Oktober 2017, hal. 119

²² Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 198

d. Laba (Profit)

Laba merupakan keuntungan yang didapat dari selisih total pendapatan dikurangi dengan biaya-biaya dari kegiatan usaha perusahaan yang diperoleh selama periode tertentu.²³

2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penguatan arti pada suatu variabel dengan cara memilih kegiatan atau tindakan yang diperlukan untuk mengukur variabel. Definisi operasional dalam penelitian ini meliputi:

- a. Tabungan mudharabah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan bank dari sudut pandang pendanaan yang menggunakan bentuk berupa simpanan dengan akad mudharabah Bank Mandiri Syariah.
- b. Pembiayaan mudharabah yang dimaksud pada penelitian ini merupakan pendapatan dari sudut pandang penyaluran atau pendistribusian dana yang menggunakan akad mudharabah.
- c. Pendapatan usaha lainnya dalam Bank Syariah Mandiri yang ada antara lain berupa: jasa transaksi ATM Mandiri maupun ATM lain, jasa ekspor impor, pendapatan transaksi mata uang asing, pendapatan rahn, pendapatan administrasi tabungan dan administrasi pembiayaan dan lain sebagainya.

²³ Islahuzzaman, *Istilah-Istilah Akuntansi dan Auditing* (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), hal.57

- d. Laba atau profit yang dijelaskan dalam penelitian ini yaitu pendapatan pada keseluruhan dari operasional perbankan di Bank Syariah Mandiri secara keseluruhan.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dipaparkan dalam 6 (enam) bab, dan di dalam setiap babnya terdapat beberapa sub bab sebagai perincian dari bab tersebut. Adapun sistematika pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal terdapat halaman sampul depan atau cover, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan abstrak.

2. Bagian Utama

Dalam mempermudah pelaksanaan penelitian pada skripsi ini serta mempermudah dalam pemahaman, maka penulisan skripsi ini dibagi menjadi enam bab, sebagai berikut:

Bab I, diuraikan gambaran secara singkat apa yang akan dibahas dalam penelitian ini. Dalam bab pendahuluan ini membahas beberapa unsur antara lain latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, identifikasi masalah, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, sistematika penulisan skripsi.

Bab II, berisi kajian teori yang membahas tentang penjabaran dasar teori yang digunakan untuk penelitian meliputi: deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

Bab III, berisikan metode penelitian yang menguraikan tentang beberapa sub bab yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling, sampel penelitian, sumber data, variabel, skala pengukuran, teknik pengumpulan data, dan instrument penelitian.

Bab IV merupakan penguraian dari hasil dalam penelitian yang dijelaskan mengenai deskripsi data dan pengujian hipotesis.

Bab V ini diorientasikan untuk menjawab masalah penelitian, penafsiran dari temuan-temuan penelitian dengan memaksimalkan logika dan teori-teori yang telah ada untuk memperkuat argumentasi, menghubungkan temuan penelitian ke dalam konteks khazanah ilmu yang luas yang meliputi: pembahasan data dan penelitian hasil analisis data.

Bab VI membahas tentang kesimpulan akhir dari analisis yang telah dilakukan dan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca maupun peneliti selanjutnya.

3. Bagian Akhir

Terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, dan daftar riwayat hidup.